

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Biografi Iwan Fals



Iwan Fals lahir tanggal 3 September 1961 dengan nama Virgiawan Listanto dengan panggilan kecil “Tanto”. Kata ibunya, ketika berumur bulanan, Tanto selalu menangis setiap kali mendengar suara adzan maghrib. Ternyata sampai sekarang Ia pun masih gampang menangis, ketika mendengar kenyataan yang dihadapinya tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Masa kecil Iwan Fals dihabiskan di Bandung, kemudian ikut saudara orang tuanya yang kebetulan waktu itu belum punya anak di Jeddah Arab

Saudi selama 8 bulan. Karena tinggal di negeri orang, Iwan merasakan sangat membutuhkan hiburan. Hiburan satu-satunya adalah gitar yang dibawa dari Indonesia. Selama di Jeddah itu, Iwan Fals selalu menyanyikan dua lagu untuk hiburannya, yaitu Sepasang Mata Bola dan Waiya. Banyak yang bertanya tentang asal nama Fals yang ia gunakan. Nama itu ternyata didapat sewaktu dalam perjalan dari Jeddah kembali ke Jakarta. Waktu pulang dari Jeddah pas musim Haji, di pesawat orang-orang pada bawa air zamzam, namun Iwan hanya menenteng gitar kesayangannya. Melihat ada anak kecil bawa gitar di pesawat, membuat seorang pramugari heran. Pramugari itu lalu menghampiri Iwan dan meminjam gitarnya, diakses pada tanggal 11 April 2016). Tapi begitu baru akan memainkan, pramugari itu heran. Suara gitar milik Iwan terdengar fals. Setelah membetulkan steman nada gitar, pramugari itu lalu mengajari Iwan memainkan lagu Blowing in the Wind-nya Bob Dylan. Peristiwa itulah yang menginspirasi Iwan menambahkan Fals di belakang namanya hingga kini terkenal dengan panggilan Iwan Fals (Ubaedy & Ratrioso, 2005 : 2).

Bermain gitar telah dilakukan Iwan Fals sejak masih muda, bahkan ia mengamen untuk melatih kemampuannya bergitar dan mencipta lagu. Bicara tentang perjalanan karir musiknya, Iwan Fals mengaku semua dimulai ketika ia aktif ngamen di Bandung saat masih berumur berumur 13 tahun atau masih duduk di bangku SMP. Iwan Fals belajar memainkan gitar dari teman-teman

nongkrong. Setiap kali teman-temannya bermain gitar dan memainkan lagu-lagu, Iwan Fals selalu memperhatikan, hingga akhirnya ia nekat memainkan gitar itu, namun sayang, ia malah memutuskan salah satu senar hingga dimarahi temantemannya. Sejak saat itu, gitar seperti terekam kuat dalam ingatan seorang Iwan Fals. Waktu sekolah di SMP 5 Bandung iwan Fals punya pengalaman menarik dengan gitar (Ahmad, 2010 : 16-17).

Setelah merasa bisa bikin lagu, apalagi bisa bikin orang tertawa, timbul keinginan untuk mencari pendengar lebih banyak. Karirnya di jalanan sedikit memberi berkah tersendiri buatnya. Kalau ada hajatan, kawinan, atau sunatan, Iwan datang untuk menyanyi. Dulu pertama kali manajernya bernama Engkos, seorang tukang bengkel sepeda motor. Karena kerja di bengkel yang banyak didatangi orang, dia sering tahu kalau ada orang yang punya hajatan. Di SMP Iwan sudah merasakan betapa pengaruh musik begitu kuat. Mungkin karena Iwan nggak punya uang, nggak dikasih kendaraan dari orang tua untuk jalan-jalan, akhirnya perhatiannya lebih banyak tercurah pada gitar. Kemudian sekolahnya mulai nggak benar. Sering bolos, lalu pindah sekolah. Saat itu Iwan merasakan gitar bisa menjawab kesepiannya. Apalagi ketika sudah merasa bisa bikin lagu, dapat duit dari ngamen, mulailah Ia agak sedikit sombong.

Tetapi sesungguhnya semuanya itu dilakukan untuk mencari teman, agar diterima dalam pergaulan. Suatu ketika ada orang datang ke Bandung dari

Jakarta. Waktu itu Ia baru sadar kalau ternyata lagu yang diciptakan sudah terkenal di Jakarta. Sehingga banyak anak muda yang suka dan kenal dengan lagu yang diciptakannya. Sebelum Seseorang yang kenal produser dari Jakarta itu datang ke Bandung, Iwan sebetulnya sudah pernah rekaman di Radio 8 EH. Ia bikin lagu lalu diputar di radio itu, tapi radio itu kemudian dibredel. Respon yang baik dari orang-orang dan teman-teman sekolahnya semakin mendorongnya untuk segera ke ibukota untuk mencoba peruntungan. Iwan Fals kemudian menjual sepeda motornya untuk modal berangkat ke ibukota. Ia berangkat ke Jakarta bersama beberapa temannya yang bergabung dalam kelompok “Amburadul” (Awe, 2007 : 4-5)

Namun album tersebut gagal di pasaran dan Iwan Fals kembali menjalani profesi sebagai pengamen. Album ini sekarang menjadi buruan para kolektor serta fans fanatik Iwan Fals. Setelah dapat juara di festival musik country tahun 1980, Iwan Fals ikut festival lagu humor. Lagu-lagu humor milik Iwan Fals sempat direkam bersama Pepeng, Krisna, dan Nana Krip serta diproduksi oleh ABC Records, tapi juga gagal dan hanya dikonsumsi oleh kalangan tertentu saja. Sampai akhirnya, perjalanan Iwan Fals bekerja sama dengan Musica Studio. Di Musica, barulah lagu-lagu Iwan Fals digarap lebih serius. Album Sarjana Muda, misalnya, musiknya ditangani oleh Willy Soemantri. Namun Iwan tetap menjalani profesinya sebagai pengamen. Ia mengamen dengan mendatangi rumah satu demi satu, kadang di Pasar Kaget atau Blok

M. Album Sarjana Muda ternyata banyak diminati dan Iwan Fals mulai mendapatkan berbagai tawaran untuk bernyanyi. Ia kemudian sempat masuk televisi setelah tahun 1987. Saat acara Manasuka Siaran Niaga disiarkan di TVRI, kemudian lagu Oemar Bakri juga sempat ditayangkan di TVRI. Awal dekade 1990-an Iwan Fals aktif di padepokan Rendra di Citayam. Ia menciptakan kolaborasi dengan W.S Rendra, Sawung Jabo, dan Setiawan Djodi dalam Kantata Takwa. Beberapa lagu mereka, misalnya Bento dan Bongkar, sempat memberi inspirasi bagi anak-anak muda. Lagu itu sempat berkumandang ketika para mahasiswa melakukan demonstrasi (Simanjuntak, 2009 : 96).

Ketika anak kedua Iwan Fals, Cikal lahir tahun 1985, kegiatan mengamen langsung dihentikan. Selama Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan Fals yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah, karena lirik-lirik lagunya dianggap dapat memancing kerusuhan. Pada awal kariernya, Iwan Fals banyak membuat lagu yang bertema kritikan terhadap pemerintah. Beberapa lagu itu bahkan bisa dikategorikan terlalu keras pada masanya, sehingga perusahaan rekaman yang memayungi Iwan Fals enggan atau lebih tepatnya tidak berani memasukkan lagu-lagu tersebut dalam album untuk dijual bebas. Belakangan Iwan Fals juga mengakui kalau pada saat itu dia sendiri juga tidak tertarik untuk memasukkan lagu-lagu itu ke dalam album (Ubaedy & Ratrioso, 2005 : 4).

Rekaman lagu-lagu yang tidak dipasarkan tersebut kemudian sempat diputar di sebuah stasiun radio yang sekarang sudah tidak mengudara lagi. Iwan Fals juga pernah menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam beberapa konser musik, yang mengakibatkan dia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan dapat mengganggu stabilitas Negara. Beberapa konser musiknya pada tahun '80-an juga sempat disabotase dengan cara memadamkan aliran listrik dan pernah juga dibubarkan secara paksa hanya karena Iwan Fals membawakan lirik lagu yang menyindir penguasa saat itu (<http://www.iwanfals.co.id/article/our-story>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016).

## **B. Keluarga Iwan Fals**

Iwan lahir dari pasangan Lies (ibu) dan Kolonel Anumerta H Sutopo (ayah). Iwan menikahi Rosana yang akrab disapa "Mbak Yos", hasil dari pernikahannya Iwan Fals memiliki tiga anak yaitu, Galang Rambu Anarki (almarhum), Annisa Cikal Rambu Bassae, dan Raya Rambu Rabbani. Galang mengikuti jejak ayahnya terjun di bidang musik. Walaupun demikian, musik yang ia bawakan berbeda dengan yang telah menjadi trademark ayahnya. Galang kemudian menjadi gitaris kelompok BUNGA dan sempat merilis satu album perdana menjelang kematiannya tahun 1997. Nama Galang juga dijadikan salah satu lagu Iwan, berjudul Galang Rambu Anarki pada album

“Opini”, yang bercerita tentang kegelisahan orang tua menghadapi kenaikan harga-harga barang sebagai imbas dari kenaikan harga BBM pada awal tahun 1982 yaitu pada hari kelahiran Galang (1 Januari 1982) (<http://www.iwanfals.co.id/article/our-story>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2016).

Nama Cikal sebagai putri kedua juga diabadikan sebagai judul album dan judul lagu Iwan Fals yang terbit tahun 1991. Sebelumnya Cikal juga pernah dibuatkan lagu dengan judul Anisa pada tahun 1986. Rencananya lagu ini dimasukkan dalam album Aku Sayang Kamu, namun dibatalkan. Lirik lagu ini cukup kritis sehingga perusahaan rekaman batal menyertakannya. Pada cover album Aku Sayang Kamu terutama cetakan awal, pada bagian penata musik masih tertulis kata Anissa. Pada bulan April 1997 Galang Rambu Anarki meninggal secara mendadak yang membuat aktivitas bermusik Iwan Fals sempat vakum selama beberapa tahun. Galang dimakamkan di pekarangan rumah Iwan Fals di desa Leuwinanggung, Cimanggis, Depok Jawa Barat (<http://newsmedia.co.id/iwan-fals-si-asli-musisi-indonesia/>, diakses pada tanggal 11 April 2016).

Sepeninggal Galang, Iwan Fals sering menyibukkan diri dengan melukis dan berlatih bela diri. Pada tahun 2002, Iwan Fals mulai aktif lagi membuat album setelah sekian lama menyendiri. Dia pun mulai bangkit dengan munculnya album Suara Hati yang di dalamnya terdapat lagu Hadapi Saja

yang bercerita tentang kehilangan Gilang. Pada lagu ini istri Iwan Fals (Yos) juga ikut menyumbangkan suaranya. Sejak meninggalnya Galang Rambu Anarki, warna dan gaya bermusik Iwan Fals terasa berbeda. Dia tidak segarang dan tidak seliar dahulu. Lirik-lirik lagunya terkesan lebih dewasa dan puitis. Iwan Fals juga sempat membawakan lagu-lagu bertema cinta baik karangannya sendiri maupun dari orang lain. Pada tanggal 22 Januari 2003, Iwan Fals dianugerahi seorang anak lelaki yang diberi nama Raya Rambu Rabbani. Kelahiran putra ketiganya ini seakan menjadi pengganti almarhum Galang Rambu Anarki dan banyak memberi inspirasi dalam dunia musik seorang Iwan Fals. Di luar musik dan lirik, penampilan Iwan Fals pada saat itu juga berubah total (Prie GS, 2007 : 25).

Saat putra pertamanya meninggal dunia, Iwan Fals mencukur habis rambut panjangnya hingga gundul. Sekarang dia berpenampilan lebih bersahaja, rambut berpotongan rapi disisir juga kumis dan jenggotnya dihilangkan. Dari sisi pakaian, dia lebih sering menggunakan kemeja yang dimasukkan pada setiap kesempatan tampil di depan publik, sangat jauh berbeda dengan penampilannya dahulu yang lebih sering memakai kaus oblong bahkan bertelanjang dada dengan rambut panjang tidak teratur dan kumis tebal. Peranan istrinya juga menjadi penting sejak putra pertamanya tiada. Rosana menjadi manajer pribadi Iwan Fals yang mengatur segala jadwal

kegiatan dan kontrak. Dengan adanya Iwan Fals Manajemen (IFM), Iwan Fals lebih profesional dalam berkarier (Prie GS, 2007 : 27).

### **C. Proses kreatif Iwan Fals dalam bermusik**

Sudah banyak yang mengetahui sosok Iwan Fals yang dekat sekali di telinga masyarakat karena lagu-lagunya yang begitu mempunyai banyak peminat untuk mendengarkannya. Merangkul orang untuk bisa menjadi peminat lagunya tidaklah mudah, butuh perjuangan dalam karir bermusiknya dan Iwan Fals telah mengalaminya. Membuat lagu agar bisa diterima dan didengar oleh masyarakat membutuhkan proses kreatif tersendiri dalam bermusik bagi para musisi-musisi terutama Iwan Fals. Menurut seorang Iwan Fals, proses kreatif dalam bermusik yaitu dengan adanya keluarga. Iwan Fals merupakan seorang superstar yang tetap mementingkan keluarganya. Sosok Iwan Fals sangat dekat terhadap keluarganya. Bagi Iwan Fals, keluarga adalah segalanya. Tanpa adanya keluarga, proses kreatif dalam bermusiknya tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari keluarga.

Iwan Fals menyatakan bahwa faktor terpenting dalam meningkatkan kedekatan hubungan keluarga adalah adanya sarana berkomunikasi dan berekspresi yang tepat. Pernyataan ini dikemukakan oleh Iwan Fals pada saat Iwan Fals sedang dalam pengerjaan proyek suatu iklan.

“Saya menikmati betul proses pengerjaan proyek ini. Sebelumnya belum pernah ada yang menawari saya untuk bekerjasama dengan melibatkan keluarga. Semuanya terasa menyenangkan, dan saya antusias bisa mengangkat tema yang mungkin jarang saya bawa. Pengalaman baru buat saya dan keluarga. Saya senang semua berjalan lancar dan juga punya kepedulian mengangkat tema cinta dan keluarga. Memang waktu terbaik menyatakan kasih sayang kita ke keluarga kita ya setiap saat karena merekalah alasan dan sumber inspirasi serta kreativitas saya dalam bermusik.” (Munady, <http://pikiran-rakyat.com>, diakses pada tanggal 12 April 2016).

Begitulah menurut sosok Iwan Fals yang mendominasi dan mengutamakan keluarganya dalam karirnya dalam bermusik untuk menjadikan sebagai proses kreatifnya dalam bermusik. Bagi Iwan Fals, keluarganya adalah kebanggaannya.

Selain keakraban dengan keluarganya sendiri yang membuat proses kreatif Iwan Fals terjadi, keakraban juga terjalin dengan keluarga besar Musica Studio's. Musica Studio's juga membantu terjadinya proses kreatif Iwan Fals dalam membuat sebuah album. Persahabatan dengan keluarga Musica Studio's membuat proses pembuatan album berjalan dengan lancar. Begitu juga keakraban dengan para artis kolaborasinya, berkat kakraban dengan para artis kolaborasinya, terciptalah lagu yang segar. Sehingga Iwan Fals direkrut Musica Records, sebuah perusahaan rekaman indie label yang peredaran produk albumnya mencakup seluruh Indonesia dan menghasilkan banyak album lagu (Hadianto, 2008 : 26).

#### **D. Kegiatan Iwan Fals diluar bermusik**

Memang seorang Iwan Fals merupakan musisi yang sibuk dalam karir bermusiknya karena sampai saat ini Iwan Fals masih aktif menciptakan lagu-lagu dan masih membuat sebuah album. Namun aktivitasnya tidak hanya bermusik, diluar kegiatan bermusiknya ternyata Iwan Fals mempunyai kegiatan lain selain bermusik.

Dunia Iwan Fals tidak hanya dunia musik saja. Iwan Fals sempat aktif di kegiatan olahraga, dia pernah meraih gelar Juara II Karate Tingkat Nasional, Juara IV Karate Tingkat Nasional 1989, sempat masuk pelatnas dan melatih karate kampusnya di STP (Sekolah Tinggi Publisistik). Iwan Fals juga sempat menjadi kolumnis di beberapa tabloid olahraga (<http://www.iwanfals.co.id/article/our-story/53-biografi-iwan-fals>, diakses pada tanggal 13 April 2016). Iwan Fals sempat melatih karate di STP (Sekolah Tinggi Publisistik). Di lapangan badminton rumah kawasan Condet Jakarta Iwan Fals melatih karate yang beberapa murid karatenya kini menjadi Simpai di Dojo Tiga Rambu yaitu Simpai Budi, Simpai Dayat, dan Simpai Aras.

Kemudian Iwan Fals dan keluarga bertempat tinggal di Leuwinanggung Jawa Barat tahun 1997, tepatnya di halaman rumput tanpa baju seragam dan bercelana pendek ratusan anak muda mengikuti latihan karate. Iwan Fals melatih karate berawal dari pikiran sederhana yang penting adalah sehat, tahu gerak, unsur kumite kurang, geseran maju mundur, dan jurus. Tujuannya

adalah disiplin gerak karena karate ada tiga unsur gerak yaitu kihong (dasar karate), kata (seni bela diri), dan kumite (pertarungan). Sebagai penyanyi butuh kondisi tetap sehat karena berpengaruh secara fisik. “*Kalo nggak latihan karate sulit untuk main di panggung dua jam*”, ucap Iwan Fals (<http://www.iwanfals.co.id/article/journal>, diakses pada tanggal 23 Mei 2016).



**Gambar 2.1**  
**Kegiatan Karate Iwan Fals**

Iwan Fals sempat juga melakukan kegiatan mulia yaitu menanam 26 ribu pohon di 24 pesantren di Jawa bersama-sama dengan Djarum Treess For Life dan menanam bersama fansnya yang disebut OI sebanyak 2000 pohon. Menanam pohon menurut Iwan Fals penting sebagai ladang amal, namun

yang terpenting dari penanaman tersebut adalah menjaga dan merawat pohon yang ditanam.

Selain itu, Iwan Fals pernah membintangi sebuah iklan di televisi yaitu sebuah produk kopi yang sedang gencar-gencarnya melakukan promosinya. Iwan Fals didaulat sebagai *brand ambassador* produk tersebut. Iwan fals pun mendapat bayaran yang setara dengan artis internasional (<http://amazondalimunthe.com/iwan-fals-dibayar-sebagai-artis-internasional-html>, diakses pada tanggal 13 April 2016). Iwan Fals melakukan tour ke beberapa kota di Indonesia dengan disponsori penuh oleh produk kopi tersebut. Selain iklan produk kopi, Iwan Fals juga motor dan iklan rokok.

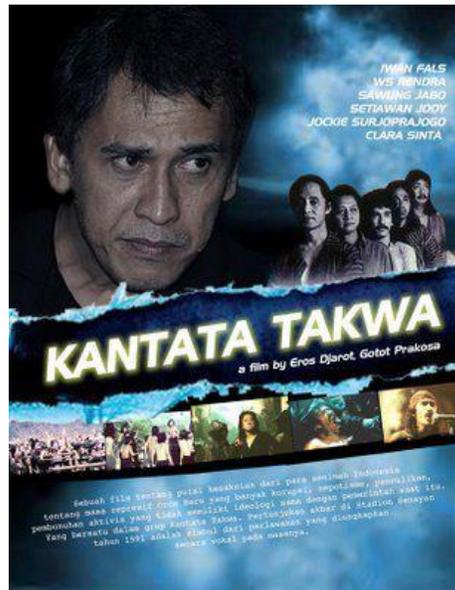
Iwan Fals pun sempat berperan di beberapa film layar lebar, seperti film Damai Kami Sepanjang Hari (1985), Kantata Takwa (1990), dan Kekasih (2008). Dalam film yang berjudul Damai Kami Sepanjang Hari, Iwan Fals berperan sebagai pelajar SMA yang kehilangan ayahnya, dan menjadi sopir bajaj. Di film ini Iwan Fals berperan tidak jauh dari kehidupan aslinya. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak muda yang menggapai kariernya sebagai musisi namun memiliki banyak halangan. Lewat mengamen anak muda tersebut memulainya. Ia harus menafkahi adik-adiknya yang masih kecil karena kedua orang tuanya meninggal dunia. Film ini disutradarai oleh Sophan Sophiaan.



**Gambar 2.2**  
**Cover film Damai Kami Sepanjang Hari**

Pada film yang berjudul Kantata Takwa Iwan Fals menjadi peran utama dalam tersebut. Film Kantata Takwa adalah sebuah puisi kesaksian dari para seniman Indonesia tentang masa represif rezim Orde baru Soeharto. Sebuah masa yang banyak diwarnai dengan korupsi, kolusi, nepotisme, dan banyaknya penangkapan, penculikan, bahkan pembunuhan para aktivis yang tidak memiliki ideologi yang sama dengan pemerintah penguasa saat itu. Termasuk dalam orang-orang tadi adalah W.S. Rendra, seorang penyair yang harus keluar-masuk penjara karena karya-karyanya dianggap menyindir dan mengkritisi pemerintah. Seniman dan penyanyi Iwan Fals, Sawung Jabo, Jockie Surjoprajogo, dan Setiawan Djodi yang sering menyuarakan

keadaan sosial masyarakat Indonesia pada saat itu juga harus berhadapan dengan kemungkinan pencekalan oleh pemerintah penguasa. Suara kesaksian para seniman tersebut ditumpahkan dalam konser akbar mereka, sebuah pertunjukan seni "*Kantata Takwa*".



**Gambar 2.3**  
**Cover film Kantata Takwa**

Dan pada film yang berjudul Kekasih, Iwan Fals juga berperan dalam film ini. Film ini merupakan pengobat rindu Iwan Fals berakting dalam film layar lebar meski dalam film ini Iwan Fals hanya berperan sebagai cameo. Iwan Fals berperan sebagai penyanyi cafe di film yang disutradarai Wisnu Adi ini. Ia menyanyikan lagu Aku Milikmu bersama Pongky "Jikustik".



**Gambar 2.4**  
**Cover film Kekasih**

Iwan Fals pernah mendapat kehormatan dutunjuk jadi duta desa (<http://photo.liputan6.com/showbiz/ini-desa-impian-iwan-fals-2200174>, diakses pada tanggal 18 Mei 2016). Iwan Fals mendapat kehormatan menjadi salah satu bintang tamu pada acara Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang digelar hari ini, Senin, 31 Maret 2015. Oleh Menteri Desa Marwan Djafar, Iwan Fals didaulat menjadi Duta Desa Indonesia. "Harapannya Iwan Fals bisa menyemangati masyarakat untuk membangun potensi desa di Indonesia," kata Menteri Marwan Jafar di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Marwan mengaku akan berkeliling ke beberapa desa dengan mengajak Iwan Fals--yang diharapkan bisa memberi semangat dan inspirasi kepada masyarakat desa.

Iwan pun dijadwalkan akan berkolaborasi dengan para seniman daerah agar masyarakat desa bisa mengembangkan talenta dan karyanya. "Agar musik daerah bisa menjadi musik nasional dan internasional,"kata Marwan. Iwan mengaku senang diajak untuk berkolaborasi dengan kementerian itu. Ia ingat pengalamannya yang hidup di desa selama 15 tahun. Ia mengaku dulu diajarkan berbagai hal dari alam. Dari desa pula ia membuat berbagai karya yang akhirnya disukai masyarakat (<https://m.tempo.co/read/news.com>, diakses pada tanggal 18 Mei 2016).



**Gambar 2.5**

**Konferensi Pengangkatan Iwan Fals sebagai Duta Desa**

### **E. Album lagu Iwan Fals**

Iwan Fals sangat terkenal lewat lagu-lagunya yang menggambarkan suasana sosial kehidupan Indonesia (terutama Jakarta) di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Kritik atas perilaku sekelompok orang (seperti lagu Wakil

Rakyat dan Tante Lisa), bagi kelompok marginal (misalnya lagu Siang Seberang Istana dan Lonteku), atau bencana besar yang melanda Indonesia (atau kadang-kadang di luar Indonesia, seperti lagu Ethiopia) mendominasi tema lagu-lagu yang dibawakannya dan banyak disukai oleh pecinta musik di Indonesia.

Melalui lagu-lagunya, ia menceritakan tentang kehidupan sosial-budaya di akhir tahun 1970-an hingga masa sekarang. Lagunya juga berisi tentang kritik atas perilaku sekelompok orang contohnya Wakil Rakyat, Tante Lisa, empati bagi kelompok marginal misalnya Siang Seberang Istana, Lonteku, atau bencana besar yang melanda Indonesia atau kadang-kadang di luar Indonesia, seperti Ethiopia mendominasi judul lagu-lagu yang ia nyanyikan. Iwan Fals selain menyanyikan lagunya ia juga kemudian menyanyikan lagu sejumlah pencipta lain. Iwan Fals identik dengan julukan “penyanyi tukang protes”. Musiknya dianggap mirip dengan Bob Dylan, karena nuansa music countrynya. Hanya bedanya terletak di syair lagu-lagunya yang terasa lebih telanjang dan lugas (Tim Narasi, 2009 : 95).

Iwan Fals telah memiliki album lagunya dengan jumlah yang cukup banyak, berikut merupakan album-album Iwan Fals dari awal karirnya hingga saat ini :

1. Canda Dalam Nada (1979), 2. Canda Dalam Ronda (1979), 3. Perjalanan (1979), 4. 3 Bulan (1980), 5. Sarjana Muda (1981), 6. Opini (1982), 7. Sumbang (1983), 8. Barang Antik (1984), 9. Sugali (1984), 10. KPJ

(Kelompok Penyanyi Jalanan) (1985), 11. Sore Tugu Pancoran (1985), 12. Aku Sayang Kamu (1986), 13. Ethiopia (1986), 14. Lancar (1987), 15. Wakil Rakyat (1987), 16. 1910 (1988), 17. Mata Dewa (1989), 18. Antara Aku, Kau Dan Bekas Pacarmu (1989), 19. Swami I (1989), 20. Kantata Takwa (1990), 21. Cikal (1991), 22. Swami II (1991), 23. Belum Ada Judul (1992), 24. Hijau (1992), 25. Dalbo (1993), 26. Anak Wayang (1994), 27. Orang Gila (1994), 28. Lagu Pemanjat (bersama Trahlor) (1996), 29. Kantata Samsara (1998), 30. Best Of The Best (2000), 31. Suara Hati (2002), 32. In Collaboration with (2003), 33. Manusia Setengah Dewa (2004), 34. Iwan Fals in Love (2005), 65 35. 50:50 (2007), 36. Untukmu Terkasih (2009) - mini album. 37. Keseimbangan - Iwan Fals (2010), 38. Tergila-gila (2011), 39. Raya (2013).

## **F. Penghargaan Iwan Fals**

Iwan Fals memang seorang maestro legendaries yang mempunyai prestasi dalam bidang musik dan mempunyai banyak penghargaan. Penghargaan yang telah diraih oleh Iwan Fals yaitu sebagai berikut :

- 1) Juara I Festival Musik Country (1980).
- 2) Gold record, lagu Oemar Bakri, PT Musica Studio's.
- 3) Silver record, penyanyi & pencipta lagu Ethiopia, PT Musica Studio's.
- 4) Penghargaan prestasi artis HDX 1987 – 1988, pencipta lagu Buku Ini Aku Pinjam.
- 5) Penyanyi Pujaan, BASF, (1989).

- 6) The best selling, album Mata Dewa, BASF, 1988 – 1989.
- 7) Konser Dengan Penonton Terbesar Sepanjang Masa Tahun (1991) di Stadion Utama Gelora Bung Karno senayan. Tercatat 150.000 Penonton Memadati Stadion. Bahkan Ada yang Naik ke Atap Stadion.
- 8) Penyanyi rekaman pria terbaik, album Anak Wayang, BASF Award XI, 18 April 1996.
- 9) Penyanyi solo terbaik Country/Balada, Anugrah Musik Indonesia – 1999.
- 10) Presents This Certificate To Iwan Fals In Recognition Of The Contribution To Cultural Exchange Between Korea and Indonesia, 25 September 1999.
- 11) Penyanyi solo terbaik Country/Balada AMI Sharp Award (2000).  
Video klip terbaik lagu Entah, Video Musik Indonesia periode VIII – 2000/2001.  
Triple Platinum Award, Album Best Of The Best Iwan Fals, PT Musica Studio's – Juni 2002.
- 12) Pada 29 April 2002 Iwan Fals di Nobatkan Sebagai Asian Heroes yaitu Sebagai Salah Satu “Pahlawan Besar Asia”.
- 13) 6th AMI Sharp Award, album terbaik Country/Balada.
- 14) 6th AMI Sharp Award, artis solo/duo/grup terbaik Country/Balada.
- 15) Pemenang video klip terbaik edisi – Juli 2002, lagu Kupu-Kupu Hitam Putih, Video Musik Indonesia, periode I- 2002/2003.
- 16) Penghargaan album In Collaboration with, angka penjualan di atas 150.000 unit, PT Musica Studio's – Juni 2003.

- 17) Triple Platinum Award, album In Collaboration with, angka penjualan di atas 450.000 unit, PT Musica Studio's – November 2003.
- 18) 7th AMI Award 2003, Legend Awards.
- 19) 7th AMI Award 2003, Penyanyi Solo Pria Pop Terbaik.
- 20) Penghargaan M Indonesia 2003, Most Favourite Male.
- 21) SCTV Music Award 2004, album Ngetop! (pop) In Collaboration with.
- 22) SCTV Music Award 2004, Penyanyi Pop Ngetop.
- 23) Anugrah Planet Muzik 2004.
- 24) Generasi Biang Extra Joss – 2004.
- 25) 8th AMI Samsung Award, Karya Produksi Balada Terbaik.
- 26) SCTV Music Award 2005, album pop solo ngetop Iwan Fals In Love.
- 27) With The Compliment Of Metro TV.
- 28) Partisipasi dalam acara konser Salam Lebaran 2005, PT Gudang Garam Indonesia.
- 29) 6 Album Iwan Fals Swami, Sarjana Muda, Kantata Takwa, Mata Dewa, Orang Gila, Aku Sayang Kamu! Masuk dalam 150 Album Indonesia Terbaik Sepanjang Masa pada Tahun (2007)
- 30) Mendapatkan Talk Less Do More Award sebagai salah satu Class Music Heroes 2009.
- 31) Lagunya bersama {Swami} yang berjudul [Bongkar] menerima penghargaan 150 lagu terbaik sepanjang masa versi Majalah Rolling Stone peringkat 1.

32) Penghargaan Satyalancana Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia

(2010)

33) Penghargaan “LIFETIME ACHIEVEMENT AWARDS” The Legend Iwan

Fals 40 Tahun Berkarya di Dunia Musik Indonesia dari NET. di Indonesian

Choice Awards (2014)